
Pemberdayaan Petani Salak: Strategi Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kelurahan Bobo Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

Empowerment of Snake Fruit Farmers: Strategy to Increase The Development Of Local Economy in Bobo Vilage, North Tidore District on Tidore Island

Zuleiha Husen¹, Nurlaila², Zandy Pratama Zain³, Abdul Bahar Muslim⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia)

zandy.zain@unkhair.ac.id

Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: Oktober 21, 2024;

Accepted: November 25, 2024;

Published: Desember 06, 2024;

Keywords: Salak, Bobo; Tidore;
Salak Dates; Salak Sweets

Abstract: Snake Fruit or Salak is a commodity that is quite in demand by the community. Currently, the products that can be enjoyed are fruit and juice. Meanwhile, the potential for processing other products is still lacking to be explored to provide benefits for producers. Therefore, our team held a workshop that focused on the production of snake fruit products. This workshop aims to equip local residents with the knowledge and skills to utilize snake fruit, a resource that is widely available but potentially underutilized in the community. This workshop consists of a tutorial on processing snake fruit into various products. We provide participants with hands-on experience and guidance on making items such as jam, jelly, or even dried snake fruit snacks. Two weeks after the workshop, a follow-up evaluation was conducted to assess the effectiveness of the training and explore potential challenges faced by participants in applying their new skills. The contribution of this project is the empowerment of the Bobo Village community through knowledge sharing and promoting the use of local resources in the form of Snake Fruit Dates and Sweetened Snake Fruit

Abstrak

Salak atau Snake Fruit merupakan komoditas yang cukup diminati oleh masyarakat. Saat ini produk yang bisa dinikmati berupa buah dan jus. Sedangkan potensi olahan produk lainnya masih kurang untuk di eksplorasi untuk memberikan keuntungan bagi produsennya. Oleh karena itu, Tim kami menyelenggarakan lokakarya yang berfokus pada produksi produk salak. Lokakarya ini bertujuan untuk membekali penduduk setempat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan salak, sumber daya yang tersedia secara luas tetapi berpotensi kurang dimanfaatkan di masyarakat. Lokakarya ini terdiri dari tutorial tentang pengolahan salak menjadi berbagai produk. Kami memberikan peserta pengalaman langsung dan bimbingan tentang pembuatan barang-barang seperti selai, jeli, atau bahkan camilan salak kering. Dua minggu setelah lokakarya, evaluasi lanjutan dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan mengeksplorasi tantangan potensial yang dihadapi oleh peserta dalam menerapkan keterampilan baru mereka. Kontribusi proyek ini adalah pemberdayaan masyarakat Desa Bobo melalui berbagi pengetahuan dan mempromosikan pemanfaatan sumber daya lokal berupa Kurma Salak dan Manisan Salak

Kata Kunci: Salak, Bobo; Tidore; Kurma Salak; Manisan Salak

1. PENDAHULUAN

Laporan ini merinci proyek layanan masyarakat yang dilakukan di pulau Tidore yang indah, yang terletak di dalam Desa Bobo, Kecamatan Tidore Kepulauan, Kota Tidore Indonesia. Misi kami didorong oleh tujuan inti: memberdayakan penduduk setempat dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan bisnis mereka dan membuka potensi penuh produk mereka.

Keindahan alam Tidore tidak dapat disangkal, tetapi di balik permukaannya terdapat komunitas yang bersemangat yang penuh dengan semangat kewirausahaan. Namun, kurangnya akses ke praktik bisnis yang tepat dan teknik pemrosesan produk sering kali menghambat kemampuan mereka untuk berkembang sepenuhnya. Menyadari kesenjangan ini, tim kami memulai proyek ini dengan keinginan yang kuat untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan memberdayakan masyarakat Tidore untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sepanjang laporan ini, kami akan menyelidiki seluk-beluk proyek, menguraikan tantangan yang dihadapi oleh bisnis lokal dan strategi khusus yang kami terapkan untuk mengatasinya. Kami akan merinci lokakarya yang dilakukan, dengan fokus pada keterampilan bisnis inti yang diberikan kepada anggota masyarakat. Ini mencakup topik-topik penting seperti analisis pasar, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran yang efektif.



Gambar 1. Lokasi Desa Bobo Kec. Tidore Kepulauan Kota Tidore

Lebih jauh, penekanan signifikan diberikan pada teknik pemrosesan produk. Kami akan memberikan gambaran menyeluruh tentang sesi pelatihan yang diselenggarakan, yang menguraikan proses langkah demi langkah yang diterapkan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas produk masyarakat. Bagian ini akan memamerkan teknik-teknik khusus yang diperkenalkan, beserta potensi manfaat yang dimilikinya untuk memperpanjang masa simpan,

meningkatkan daya tarik produk, dan pada akhirnya, meningkatkan keuntungan.

Dampak dari proyek ini jauh melampaui keterampilan dan pengetahuan langsung yang diperoleh oleh para peserta. Dengan menumbuhkan budaya kewirausahaan dan keunggulan produk, kami berharap dapat memberdayakan masyarakat Tidore untuk mencapai kemandirian ekonomi dan berkontribusi pada kemakmuran pulau secara keseluruhan. Laporan ini berfungsi sebagai bukti kekuatan transformatif dari berbagi pengetahuan dan kolaborasi masyarakat. Saat kita menggali lebih dalam, kita akan mengeksplorasi keberhasilan, tantangan, dan dampak abadi proyek yang telah diberikannya kepada masyarakat Tidore yang luar biasa..

Berdasarkan fenomena di atas beberapa dosen dari Universitas Khairun ingin melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Bobo, Kecamatan Tidore Kepulauan, Kota Tidore Indonesia. Pelaksanaan sosialisai ini untuk memeberikan pengarahan tentang Pemberdayaan Petani Salak Strategi dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kelurahan Bobo Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemberdayaan Petani Salak Strategi dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kelurahan Bobo Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Kegiatan ini berlangsung di Desa Bobo Pulau Tidore dengan memberikan penyuluhan terhadap para petani salak mengenai pentingnya variasi produk dalam mmasarkan produk salak Bobo, melakukan tutorial dan kegiatan evaluasi. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan tutorial. Waktu yang digunakan selama dua hari.



Gambar 2. Diagram Proses Kegiatan PKM

3. HASIL

Dokumen ini menguraikan proses komprehensif lokakarya yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat lokal Pulau Tidore, khususnya di Desa Bobo. Lokakarya ini berfokus pada upaya membuka potensi buah salak sebagai produk makanan olahan, yang bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan bisnis dan mata pencaharian mereka.

Acara di mulai dengan melakukan pembukaan. Untuk sambutan dan perkenalan, acara dimulaila dengan menyambut hangat para peserta dan memperkenalkan diri panitia dan fasilitator lain yang terlibat dalam lokakarya. Moderator secara singkat menekankan pentingnya masyarakat lokal dan semangat kewirausahaan mereka. Kemudian, moderator meberikan gambaran umum proyek, berupa gambaran singkat tentang tujuan lokakarya. Di dalamnya juga menyoroti potensi buah salak sebagai makanan olahan dan bagaimana pelatihan akan membekali peserta untuk mengeksplorasi jalan ini. Moderator menekankan pentingnya kolaborasi dan berbagi pengetahuan dalam masyarakat dalam bingkai lokakarya sebagai platform untuk pembelajaran dan pertumbuhan kolektif



Gambar 3. Tanaman Salak Bobo

Setelah itu, narasumber memulai materi lokakarya. Nararumber memulai dengan berbagi pengetahuan berupa potensi buah salak sebagai makanan olahan. Moderator memberikan analisis pasar secara singkat tentang produk buah salak olahan, membahas tren permintaan konsumen yang ada dan potensi kesenjangan pasar yang dapat diatasi oleh peserta. Kemudian, narasumber menjelaskan manfaat ekonomi, berupa pengolahan buah salak yang menyoroti potensi peningkatan margin keuntungan, perpanjangan masa simpan produk, dan diversifikasi aliran pendapatan.

Narasumber kemudian secara detil memnjelakan potensi-potensi dari produk salak. diversifikasi produk salak ditampilkan berupa variasinya dengan mengilustrasikan berbagai pilihan makanan olahan, seperti selai, permen, keripik kering, anggur, atau cuka. Pada saat itu juga ditampilkan produk yang menjadi fokus olahan, yakni kurma salak dan manisan salak.

4. DISKUSI

Dalam Tutorial Pengolahan Buah Salak, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan

- a. Pemilihan dan Persiapan: Berikan penjelasan terperinci tentang pemilihan buah salak yang matang dan berkualitas tinggi untuk diproses. Instruksikan peserta tentang praktik kebersihan yang tepat dan protokol kebersihan selama pengolahan.
- b. Tutorial Langkah demi Langkah: Bergantung pada pilihan makanan olahan yang dipilih, lakukan tutorial langkah demi langkah pada setiap proses. Uraikan prosedur menjadi langkah-langkah yang jelas dan ringkas, untuk memastikan peserta memahami setiap tahapan.
- c. Pembelajaran Interaktif: Dorong partisipasi langsung selama tutorial. Berikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan teknik di bawah pengawasan. Tanggapi pertanyaan atau masalah yang muncul selama proses.
- d. Peralatan dan Perlengkapan: Diskusikan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk setiap metode pemrosesan. Tawarkan saran tentang sumber alternatif yang terjangkau atau tersedia di masyarakat.



Gambar 4. Kunjungan ke kebun Salak Warga

Setelah kegiatan Tutorial dilaksanakan, Komunitas petani kemudian melaksanakan kegiatan pengembangan dan produksi produk yang telah dilatih dalam lokakarya sebelumnya. Selama dua minggu, proses ini dilaksanakan dan diimplementasikan oleh masyarakat untuk mengembangkan variasi produk olahan salak. Setelah itu, Tim pengabdian masyarakat melakukan proses evaluasi.



Gambar 5. Evaluasi Kegiatan

Dalam proses evaluasi, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Pertama, sesi diskusi terbuka untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang masih ada dari peserta. Dorong mereka untuk berbagi pemikiran dan pengalaman mereka dengan pemrosesan salak. Kemudian, umpan balik dan penilaian berupa diskusi dengan tujuan untuk mengumpulkan wawasan peserta tentang konten lokakarya, penyampaian, dan efektivitas keseluruhan. Selanjutnya, komunitas petani salak di Desa Bobo bekerja sama untuk mengembangkan rencana aksi dasar. Rencana ini dapat menguraikan langkah selanjutnya untuk inisiatif pemrosesan individu atau berbasis masyarakat.



Gambar 6. Prototype Produk Kurma Salak dan Manisan Salak

5. KESIMPULAN

Lokakarya harus diakhiri dengan rasa pencapaian dan pemberdayaan. Ekspresikan penghargaan Anda atas waktu dan komitmen peserta. Tawarkan dukungan atau sumber daya yang berkelanjutan untuk membantu mereka dalam upaya mereka di masa mendatang. Ingat, tujuannya adalah untuk membekali masyarakat Tidore dengan pengetahuan dan kepercayaan diri untuk memulai proses pengolahan salak yang sukses dan meningkatkan bisnis mereka.

Hasil dari Pengabdian Masyarakat ini diwartakan dalam berbagai media. Dalam media Cetak, berita kegiatan ini ada pada Koran Malut Pos pada hari Selasa, tanggal 28 Mei 2024. Kemudian video-video kegiatan ini juga diupload pada sosial media



Gambar 6. Publikasi Koran

Saran untuk kegiatan PKM selanjutnya

1. Tindak lanjut ke depan diperlukan adanya implementasi dan arahan langsung jangka panjang untuk melakukan simulasi .
2. Diharapkan adanya kolaborasi jangka panjang melibatkan semua program studi Unkhair yang berkaitan dengan potensi di Perkebunan Salak Desa Bobo Tidore
3. Diharapkan adanya kolaborasi jangka panjang melibatkan semua program studi Unkhair yang berkaitan dengan potensi-potensi daerah Tidore

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berikut ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan kontrobusi sehingga program ini bisa dijalankan.

1. Para Tim Pengabdian Masyarakat yakni Zuleiha Husen, Nurlaila, Zandy Pratama Zain, dan Abdul Bahar Muslim
2. Universitas Khairun Maluku Utara yang telah mendanai kegiatan ini
3. Para Petani di Desa Bobo Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan atas Partisipasi dalam kegiatan ini
4. Pihak-pihak lain yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, F. A., Rauf, A., & Nurman. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. *Sinomika*, 1(4). <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Firman, D. K. K. (2023). Penyuluhan dan pelatihan pembuatan tela dan paving block dari limbah tailing pada mitra kelompok PESK Desa Anggai, Kecamatan Obi, Halmahera Selatan. *Jurnal Pengabdian Khairun*. <https://doi.org/10.33387/jepk.v2i2>
- Gustiana, R., Najikha, A., & Abdulloh. (2023). Sosialisasi literasi ekonomi syariah sejak dini pada siswa Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Syariah*, 3, 7-18.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
- Darmawi, A. (2017). Potensi timbulan sampah pada objek pariwisata Pantai Baru di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Teknologi Industri*, 9(1), 61-71. <https://doi.org/10.33749/jpti.v9i1.2907>
- Megawan, M. B., & Suryawan, I. B. (2019). Pengelolaan sampah di daya tarik wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 239-244. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p05>
- Hananto, L. (2011). *Untuk Indonesia yang kuat: 100 langkah untuk tidak miskin*. Literati.
- Orton, L. (2007). *Financial literacy: Lessons from international experience*. CPRN Research Report, September 2007. Ontario: Canadian Policy Research Networks Inc.
- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank dan lembaga keuangan* (edisi 2). Mitra Wacana Media. <http://repository.ut.ac.id/4060/1/PKOP4318-M1.pdf>